

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah sebuah proses dalam tatanan sosial, yang menyebabkan terjadinya suatu hubungan interpersonal yang utuh antar manusia. Proses pendidikan terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya. Kebudayaan manusia merupakan hasil interaksi dari anggota masyarakatnya yang kemudian diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dalam proses perubahannya. Dari proses perubahan tersebut menghasilkan sebuah wadah dimana peserta didik biasa secara aktif mempertajam dan memunculkan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan yang dimiliki secara ilmiah.¹ Sarana yang paling strategis untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan, dimana pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk sumber daya yang kompeten dalam membangun bangsa.²

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.³

¹Ayu Parasnia, “*Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam pendidikan model Full day school di SMP Al IRSYAD AL ISLAMIYAH*” Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2018) hlm. 1. t.d.

²Fatkhatul Istiqomah, “*Penanaman Nilai-nilai Religius di Panti Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*”, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2019), hlm. 1. t.d.

³Ayu Parasnia, *Penanaman Nilai-Nilai Agama... op.cit.* , hlm.1.

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendidikan merupakan media dalam menyiapkan generasi muda muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, hidup dengan akidahnya, melakukan syiar agamanya, bergaul dengan cara yang lurus, mengaplikasikan perintah agama dan menjauhi larangannya dalam aspek kehidupan individu, keluarga maupun sosial kemasyarakatan.

Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama. Selain itu pendidikan agama mendorong anak didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan agama Islam lahir sebagai upaya untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Besar dan berakhlak mulia.⁴

Selain itu dalam mendidik yang lebih dianggap penting adalah dari segi pembentukan pribadi anak melalui penanaman nilai-nilai atau norma-norma tertentu. Dimana hal ini tidak akan bisa terlepas dari adanya peran keluarga, yang berkaitan erat dengan kondisi setiap anak ketika dilahirkan dalam keadaan fitrah

⁴Nuwairatul Layaliya, "*Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Spiritual Company dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak And Shake*", Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 2-3 t.d.

(suci) dan untuk mengembangkan fitrahnya tersebut diperlukan adanya bimbingan dan juga pengarahan melalui pendidikan keluarga atau orang tua.⁵ Dalam hal Islam telah menjelaskan tentang pentingnya pengaruh pendidikan orangtua.

(QS. At-Tahrim: 6).⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pendidikan dari orang tua yang meliputi pemberian kasih sayang, rasa aman, mengarahkan dan memberikan perhatian serta memberi motivasi untuk kemajuan anak baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Disisi lain ada juga anak yang memberontak dan melanggar aturan. Hal ini disebabkan oleh pola pengasuhan yang kurang baik, atau bahkan tidak mendapatkan bimbingan maupun pengasuhan (terlantar). Adanya anak terlantar disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain anak yang ditinggal meninggal orang tuanya (yatim, piatu, atau yatim piatu), faktor ekonomi, orang tua sibuk bekerja, atau orang tua bermasalah (*broken home*). Jika hal tersebut dibiarkan, maka anak akan kehilangan haknya untuk mendapatkan kasih sayang dan pendidikan yang layak.⁷

⁵ *Ibid.* hlm.. 1.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma art), hlm. 447.

⁷Fatkhatul Istiqomah, “*Penanaman Nilai-nilai..*” *Op Cit*, hlm. 1

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, banyak usaha yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa pas dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut. Oleh karena itu muncullah lembaga-lembaga yang menampung anak-anak terlantar maupun anak-anak yang ditinggal meninggal orangtuanya, seperti Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permata Hati.

Pendirian Lembaga ini bermaksud untuk membantu sekaligus menjadi orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun anak yang ditinggal meninggal oleh orang tuanya. Adapun tujuannya adalah agar anak memiliki karakter yang mandiri, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dengan demikian pada dasarnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permata Hati memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak asuh sebagai bekal kehidupannya dimasa sekarang dan mendatang. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembinaan dalam bentuk nilai-nilai ajaran agama Islam yang memegang peranan penting dalam mewujudkan cita-cita dan harapan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA) Permata Hati, hal ini dikarenakan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam mampu membentuk individu memiliki jiwa, ruh, akal, serta akhlak yang baik secara *holistik*.⁸

Penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permata Hati tidak hanya dilakukan pada waktu tertentu, namun dilakukan setiap hari dan untuk jangka panjang. Seperti mewajibkan anak asuh untuk melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah, melaksanakan kegiatan

⁸Mei Iin Susanti, "*Problematika Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak di TK Islam Nurul Izzah Ungaran Barat Kab. Semarang*", Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016), hal. 1.

tadarus al Qur'an, dan kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam bagi anak asuh. Penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam juga ditujukan untuk masyarakat umum dalam bentuk dakwah Islam, seperti mengadakan caramah agama/pengajian.

Penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam ini telah diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permata Hati. Dimana dalam lembaga ini anak-anak selain mendapatkan pendidikan formal maupun non formal, anak-anak juga di didik, diberikan bimbingan, diarahkan, serta dibina, diajarkan untuk mandiri, bersosialisasi baik dengan teman maupun warga sekitar. mengingat urgensi dari penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam ini dilakukan pada anak-anak (yatim, piatu, atau yatim piatu), sebagai upaya untuk membentengi anak-anak tersebut dari degradasi moral, terkhusus di LKSA Permata Hati. Selain itu dalam proses penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam tersebut, tentunya bukanlah merupakan hal yang mudah, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadi penentu keberhasilan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam ditanamkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA) Permata Hati serta memerlukan usaha dan proses secara bertahap terutama bagi pengasuh tersendiri sebagai pelaksana dari penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam ini, dalam rangka untuk mencapai hasil yang diinginkan, hal ini berkaca dari observasi yang dilakukan penulis bahwa di LKSA Permata Hati, masih terdapat anak asuh yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang ditanamkan oleh pihak pengasuh LKSA Permata Hati.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah bahan penelitian ilmiah dengan judul **“PENANAMAN NILAI-NILAI AJARAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) PERMATA HATI KECAMATAN BATULICIN KABUPATEN TANAH BUMBU”**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas maka penulis memberikan ketegasan terhadap judul yaitu:

1. Penanaman

Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penanaman yang dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada anak asuh (yatim/piatu/terlantar), dimana penanaman ini bermakna suatu proses, cara, atau nilai luhur yang di aplikasikan ke dalam diri manusia dalam rangka membentuk tingkah laku dan kepribadian sehingga seseorang akan terbimbing pola pikir, sikap dan segala tindakan yang diambilnya.

2. Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam

Nilai-nilai ajaran agama Islam dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sebenarnya apa saja nilai-nilai ajaran agama Islam yang ditanamkan di LKSA Permata Hati. Baik dari segi ibadah maupun dari segi akhlak yang ditanamkan oleh para pengasuh LKSA Permata Hati. Ibadah yang ditanamkan adalah sholat berjama'ah, tadarus al Qur'an, dan Ceramah. Sedangkan akhlak yang ditanamkan ialah *akhlakul karimah*.

Nilai-nilai ajaran agama Islam yang ditanamkan oleh pengasuh:

- a. Nilai keimanan
- b. Nilai Ibadah
- c. Nilai akhlak

3. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Lembaga kesejahteraan sosial (LKSA) / organisasi sosial (Orsos) adalah organisasi atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.⁹

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa maksud judul di atas adalah meneliti tentang penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam dalam rangka memberikan bimbingan akhlak, nasihat, pengawasan, pada anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permata Hati.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Ajaran Agama Islam di Lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permata Hati Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu?

⁹Dinas Sosial, Petunjuk teknis Pendaftaran Lembaga Kesejahteraan Sosial/Organisasi Sosial, (Kal-Sel 2012), hlm. 4.

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Penanaman Nilai-nilai Ajaran Agama Islam di Lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permata Hati?

C. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya ketercapaian dalam proses penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permata Hati kecamatan Batulicin kabupaten Tanah Bumbu.
2. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permata Hati kecamatan Batulicin kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui faktor penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permata Hati Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Bagi mahasiswa yaitu dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap anak yatim.
2. Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Permata Hati, semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun perbandingan dalam melaksanakan program-program Lembaga.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan teoritis yang berisikan teori-teori yang melandasi skripsi ini yaitu: Sekilas tentang Penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam, Sekilas, Sekilas tentang akhlak, shalat berjama'ah lima waktu, tadarus al Qur'an, dan mengikut ceramah agama serta faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam pada anak asuh.

BAB III : Metode penelitian yang berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV : Penyajian data dan Analisis Data yang memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.

BAB V : Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-Saran.